

PENGUATAN ORANGTUA DI TENGAH PANDEMI GUNA MENJAGA FITRAH ANAK

¹Rosyida Nurul Anwar, ²Iin Priyanti, ³Utami Sukowati

⁴Lailatul Mubarakah, ⁵Vera Yuniya

¹Universitas PGRI Madiun, ²TK Pertiwi 2 Sarangan, ³TK Desa Dimong 02,

⁴RA Muslimat NU Karangrejo

Email : rosyidanurul@unipma.ac.id

Abstrak : Peran orangtua di tengah pandemi covid-19 menjadi multitasking. Selain bekerja, dan mengurus serta memenuhi kebutuhan rumah tangga, orangtua dituntut untuk mendidik dan mendampingi anak belajar dirumah. Penguatan orangtua dalam menjaga fitrah anak di tengah situasi pandemi menjadi bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mengembangkan keeksistensian dan perkembangan potensi anak yang telah dibawa sejak lahir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring dalam bentuk kuliah dan diskusi menggunakan aplikasi grup whatsapp. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para orangtua sangat serius mengikuti kegiatan dengan 95% peserta tuntas mengikuti hingga akhir. Ditinjau dari aspek kesesuaian/relevansi dan kemanfaatan materi yang disajikan dalam kegiatan ini sangat berguna bagi orangtua dalam usaha menjaga fitrah anak di masa pandemi dengan 81, 25% peserta menyatakan sangat bermanfaat dan 19,75% menyatakan cukup bermanfaat. Menguatkan orangtua dan memberikan ilmu parenting menjadi orangtua di masa pandemi dalam menjaga fitrah anak menjadi langkah nyata dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan menjadi modal besar dalam menguatkan peran orangtua dalam mendidik anak.

Kata kunci : anak, fitrah, penguatan orangtua

PENDAHULUAN

Skala gangguan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 sangat besar (Sahlberg, 2020). Pandemi Covid-19 juga telah mengganggu kehidupan anak dengan berbagai cara, tidak hanya bergantung pada tingkatan pendidikan mereka saja, tetapi juga pada poin yang telah mereka capai dalam proses pendidikan (Daniel, 2020). UNESCO memperkirakan bahwa pada April 2020 secara global lebih dari 1,5 miliar anak tidak dapat bersekolah sebagai langkah dalam meminimalkan penyebaran SARS-CoV-2 (Unesco.org). Dampak risiko kesehatan yang dimiliki anak lebih rendah daripada kelompok usia lanjut (Ludvigsson, 2020). Secara tidak langsung, kondisi ini mengembalikan anak dari guru di sekolah kepada orangtua di rumah.

Konsekuensi secara tidak langsung yang sangat mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak, seperti kematian keluarga, ketakutan, pengurungan, kelaparan, keterasingan fisik, peningkatan kekerasan dan pelecehan, kurangnya waktu untuk bermain dan bergerak, dan paparan layar yang berlebihan (OMEP Executive Committee, 2020). Strategi efektif dalam memperkuat keluarga dengan merawat serta melindungi masa depan anak perlu dilakukan oleh orangtua di tengah pandemi covid-19 (Clark et al., 2020).

Kesehatan dan kesejahteraan menjadi faktor penting yang harus ada pada anak untuk dapat berkembang dengan baik dalam keluarga (Ayun, 2016). Sehingga peran orangtua di tengah pandemi menjadi multitasking. Kesibukan orangtua bekerja, mencari nafkah dan mengurus rumahtangga ditambah harus mendidik anak secara penuh di rumah menciptakan perubahan yang drastis (*extreme*). Hal ini mengakibatkan pengasuhan orangtua menjadi tidak maksimal, padahal substansi pengasuhan adalah dengan banyak menghabiskan waktu untuk menjaga dan merawat anak, dengan kata lain implementasi daripada pengasuhan adalah untuk memenuhi nafkah batin anak (Anwar, 2019).

Situasi ini dapat menimbulkan kecemasan dan stress pada orangtua. Tantangan dan stres dapat memicu gangguan mental yang umum, seperti kecemasan dan depresi (Dar, Iqbal, & Mushtaq, 2017). Orangtua yang tidak siap serta stress pada situasi ini dikhawatirkan menimbulkan ketidakmaksimalan orangtua dalam mendidik anak. Pendidikan diperlukan sebagai upaya dalam mengembangkan fitrah anak, juga membangkitkan dan membentuk kepribadian anak (Anwar & Cristanti, 2019).

Menjaga fitrah anak di tengah pandemi diperlukan sebagai upaya keeksistensi fitrah anak untuk mengembangkan kebaikan yang telah dimiliki anak hingga ia usia lanjut. Fitrah anak adalah kebaikan yang telah dibawa sejak ia lahir. Fitrah dalam arti bahwa anak sejak dalam kandungan telah membawa keimanan. Anak memiliki fitrah yang telah dibawa sejak lahir terdapat dalam firman Allah SWT, yang artinya "*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu* (QS. Ar Rum:30) (Departemen Agama RI, 2017).

Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka sesungguhnya anak itu memiliki kebaikan yang telah ia bawa agar menjadi bekal kehidupannya selanjutnya, sehingga jika ada manusia yang berbuat keburukan, ia sebenarnya telah melenceng dari fitrah dan mengingkari fitrahnya (Ismail, 2013). Berkembangnya fitrah dalam diri manusia sangat tergantung pada masukan dari wahyu yang mempengaruhi jiwa manusia (Saryono, 2016). Pada dasarnya tabiat manusia diberi bekal potensi kebaikan dan keburukan serta petunjuk dan

kesesatan. Dengan bekal itu, ia mengetahui perbedaan baik dan buruk. Ibnu Katsir mengartikan fitrah dengan mengakui ke-Esaan Allah atau tauhid. Bahwasannya manusia sejak lahir membawa tauhid, atau memiliki kecenderungan untuk meng-Esakan Allah dan berusaha mencapai ketauhidan tersebut secara terus menerus (Katsir, 2004, p. 432).

Fitrah anak meliputi unsur jasmaniah (fisiologis) dan unsur ruhaniah (psikologis) dengan berbagai potensi sebagai bekal kehidupan manusia (Sholichah, 2017). Fitrah anak meliputi fitrah keimanan, fitrah belajar dan bernalar, fitrah bakat dan kepemimpinan, fitrah perkembangan, fitrah intelektual, fitrah seksualitas, fitrah individualitas dan sosialitas, serta fitrah fisik dan indera, serta fitrah estetika dan bahasa (Santoso, 2017, p. 143)

Dimasa pandemi saat ini, orangtua harus tetap menjaga fitrah anak. akan tetapi, bagaimana jika kedua orangtua tersebut tidak mengetahui cara penjagaan pada anak dikarenakan ketidakpedulian terhadap ilmu agama dan situasi yang terjadi saat ini. Padahal sumber utama kerusakan pada anak dikarenakan kelalaian orangtua. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Ibnu Qoyyim dalam kitab *Tuhfatul Maulud*, beliau berkata: "*Kebanyakan kerusakan anak disebabkan karena orangtua mereka, mereka melantarkannya dan tidak mengajarkan anak ilmu dasar-dasar wajib agama dan sunnah-sunnahnya. Mereka menyia-nyiaikan anak-anak di masa kecil mereka*" (Al-Jauziyyah, 2005, p. 387).

Menjaga fitrah anak dimasa pandemi perlu sinergi antara keluarga, sekolah dan lingkungan. Meskipun sekolah saat ini dilakukan secara daring, tetap guru memberikan pengawasan dan pendidikan melalui jarak jauh. Lingkungan yang mendukung berbagai macam potensi fitrah anak, keluarga menjaga dan memastikan kebaikan moral dan akidah anak.

Menguatkan orangtua dan memberikan ilmu parenting menjadi orangtua di masa pandemi dalam menjaga fitrah anak menjadi langkah nyata dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sasaran utamanya adalah para orangtua. Melalui kegiatan parenting diharapkan menjadi modal besar dalam menguatkan peran orangtua yang bermanfaat bagi anak.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring. Sasaran utama adalah wali murid pada lembaga pendidikan PAUD yang telah memiliki kerjasama dengan lembaga pendidikan tim pengabdian. Peserta juga tetap mengikutsertakan orangtua namun tetap mengundang seluruh orangtua dari berbagai kalangan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap awal, dalam proses awal kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi kepada orangtua murid melalui sebar informasi secara online.

2. Tahap pelaksanaan, setelah informasi tersebar dan peserta telah mendaftar maka selanjutnya diadakan parenting dalam bentuk kuliah menggunakan aplikasi grup whatsapp. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 303 orang dengan 95% berstatus menikah dan telah memiliki anak (orangtua) dan 5 % berstatus belum menikah (*single*).
3. Tahap akhir, dilakukan evaluasi dengan memberikan post test sebagai bahan pengukuran peserta menggunakan skala likert. Pengukuran menghasilkan sebanyak 81, 25% peserta menyatakan sangat bermanfaat dan 19,75% menyatakan cukup bermanfaat.

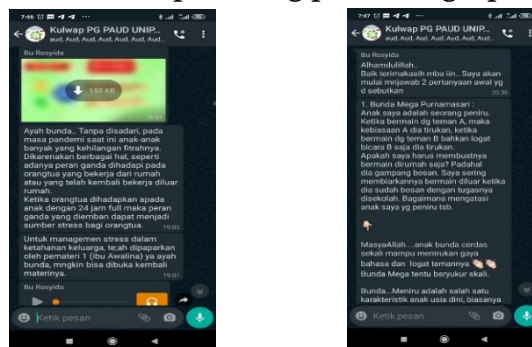
Penggunaan metode diskusi merupakan cara yang tepat dilakukan saat kegiatan berlangsung, peserta dapat menanggapi, bertanya serta bertukar pikiran saat kegiatan berlangsung. Pemilihan grup whatsapp sebagai alat/media saat pelaksanaan dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu:

1. Menghindari terputusnya jaringan saat acara berlangsung
2. Agar dapat dilihat/dibaca di lain kesempatan meskipun acara telah selesai
3. Sebagai upaya mengurangi beban kuota peserta dalam hal ini orangtua

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan menggunakan aplikasi grup whatsapp berupa pemberian materi keparentingan oleh pemateri. Materi diberikan dengan berbagai cara yaitu melalui *chatting*, *voice note*, *slide show power point*, dan melalui notulensi.

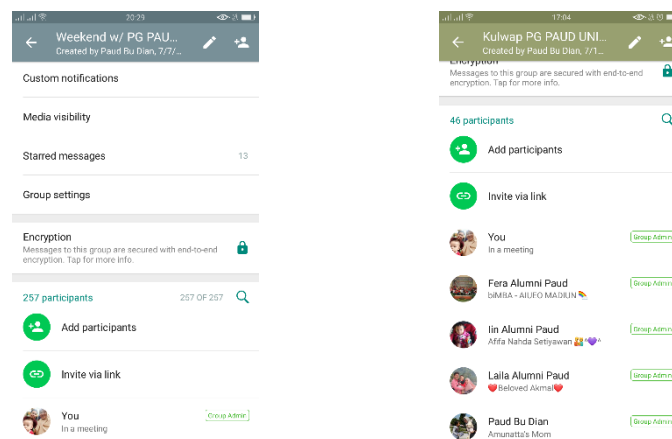
Gambar 1. Kuliah parenting pada dua grup whatsapp



Sumber : Dokumen Pribadi

Kuota peserta pada grup whatsapp terbatas, sedangkan peserta yang ingin mengikuti kegiatan ini melebihi kuota yang diperkirakan, sehingga pada kuliah parenting berjumlah 2 (dua) grup whatsapp.

Gambar 2. Jumlah peserta kegiatan abdimas pada dua grup whatsapp



Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil evaluasi disimpulkan bahwa 95% peserta telah mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, dan hanya sekitar 4,5 % peserta tidak tuntas mengikuti hingga akhir, hal ini menunjukkan bahwa para orangtua sangat serius mengikuti kegiatan kuliah whatsapp. Peserta yang tidak hadir disebabkan beberapa faktor seperti sedang ada kegiatan lain, sakit, tidak memiliki kuota, dan alasan lainnya yang mengakibatkan tidak dapat mengikuti kegiatan.

Ditinjau dari aspek kesesuaian/relevansi dan kemanfaatan materi sebanyak 81, 25% peserta menyatakan sangat bermanfaat dan 19,75% menyatakan cukup bermanfaat. Dengan demikian dapat dikatakan materi yang disajikan dalam kegiatan ini sangat berguna bagi orangtua dalam usaha menjaga fitrah anak di masa pandemi. Ditinjau dari kompetensi pemateri/fasilitator yang meliputi penguasaan materi, sistematika penyajian materi, penggunaan metode tanggung jawab dan disiplin, secara umum 100% peserta menilai baik. Hal ini berarti tim pelaksana kegiatan telah memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada orangtua.

Secara umum terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta antara sebelum sesudah mengikuti kegiatan. Peningkatan pemahaman khususnya terkait dengan materi-materi seputar penjagaan fitrah anak oleh orangtua.

Sedangkan tindak lanjut kegiatan ini yaitu akan diusulkan pada proposal pengabdian kepada masyarakat tahun berikutnya tentang pendampingan orangtua dalam membuat media pembelajaran berbasis Islam sebagai saran meningkatkan keterampilan anak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penguatan menjadi orangtua di tengah pandemi sebagai upaya menjaga fitrah anak dilakukan

untuk memberikan penguatan dan bimbingan kepada orangtua di tengah kondisi pandemi saat ini, memberikan pemahaman dan gambaran apa yang harus dilakukan agar anak tetap dapat mengembangkan potensi selama masa pembelajaran jarak jauh. Saran pada kegiatan ini adalah sebaiknya pelaksanaan kegiatan secara daring dilakukan melalui aplikasi yang dapat melihat dan saling berinteraksi secara orangtua langsung misalkan menggunakan *zoom*, *google meet* dan atau jenis platform lainnya yang dapat berinteraksi secara langsung (bertatap muka) dengan para peserta meski dilakukan secara daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Jauziyyah, I. Q. (2005). *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*. Mesir: Darul Asar.
- Anwar, R. N. (2019). Motivasi Belajar Baca Tulis Al Quran Pada Ibu Rumah Tangga Di TPQ Anwarul Qulub Sidorejo. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan*, (April), 162–166. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Anwar, R. N., & Cristanti, Y. D. (2019). Peran Pendidikan Anak Perempuan Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal Care*, 6(2), 11–18.
- Ayun, Q. (2016). Pendidikan dan Pengasuhan Keluarga dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Anak: Perspektif Psikologi Perkembangan Islam. *Attarbiyah*, 26, 91–118. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v26.91-118>
- Clark, H., Coll-Seck, A. M., Banerjee, A., Peterson, S., DalGLISH, S. L., Ameratunga, S., ... Costello, A. (2020). A Future for the World's Children? A WHO–UNICEF–Lancet Commission. *The Lancet*, 395(10224), 605–658. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32540-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32540-1)
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 Pandemic. *Prospects*. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Dar, K. A., Iqbal, N., & Mushtaq, A. (2017). Intolerance of Uncertainty, Depression, and Anxiety: Examining the Indirect and Moderating Effects of Worry. *Asian Journal of Psychiatry*, 29, 129–133. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2017.04.017>
- Departemen Agama RI. (2017). *Syamil Al Quran dan Terjemahan*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Ismail, S. (2013). Tinjauan Filosofis Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(2), 242–262.
- Katsir, I. (2004). *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*. Cairo: Maktabah as-Shofa.
- Ludvigsson, J. F. (2020). Systematic review of COVID-19 in Children Shows Milder Cases and A Better Prognosis than Adults. *Acta Paediatrica*, 1.
- OMEP Executive Committee, W. O. for E. C. E. (2020). Early Childhood

- Education and Care in the Time of Covid-19. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 119–128. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00273-5>
- Sahlberg, P. (2020). Will the Pandemic Change Schools? *Journal of Professional Capital and Community*. <https://doi.org/10.1108/JPCC-05-2020-0026>
- Santoso, H. (2017). *Fitrah Based Education*. Bekasi: Yayasan Cahay Mutiara Timur.
- Saryono. (2016). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 161–174.
- Sholichah, A. S. (2017). Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah dalam Perspektif al-Qur'an. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 1(2), 69–86. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.11>